

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Peristiwa yang terjadi akhir-akhir ini banyak kita rasakan bahwa para penuntut ilmu tidak memperoleh manfaat dari apa yang telah mereka pelajari, baik dalam pengalaman maupun dalam penyebarannya, apalagi di era global yang ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang melahirkan massifikasi komunikasi dan informasi. Pada gilirannya akan mengakibatkan perubahan yang luar biasa dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Perubahan tersebut satu sisi membawa kebahagiaan, namun disisi lain membawa kegelisahan. Melihat keadaan tersebut orang-orang mulai mempertanyakan bagaimana peranan ilmu akhlak dalam kehidupan manusia. Apakah dia hanya sekedar nilai sopan santun atau tatakrama lahiriyah yang setiap saat dapat berubah sesuai dengan kepentingan seseorang dan kondisi yang ada atau sebaliknya. Nilai-nilai tersebut merupakan sesuatu yang bersifat tetap dan mengikat pada setiap orang.¹

Berangkat dari kegelisahan masyarakat di era global tersebut, sehingga banyak kalangan yang mempertanyakan bagaimana peranan ilmu akhlak yang berperan di dalamnya. Menjawab persoalan-persoalan diatas penulis tertarik mengangkat tema yang fokus kajiannya pada kisah perjalanan Nabi Musa dan Nabi Khidir. Sebagai pedoman serta sumber rujukan utamanya yaitu, Al-Qur'an

¹ Ainur Rafiq El-Mazni, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* Karya Syaikh Manna Al-Qaththan (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2015), hal.18

mengandung beragam aspek di dalamnya, salah satunya adalah kisah tentang umat terdahulu. Oleh karena itu bisa dimengerti bahwa Al-Qur'an tidak hanya membahas ayat hukum saja namun sering menjadi rujukan dalam mencari solusi setiap permasalahan, selain itu Al-Qur'an juga membahas kisah-kisah yang memiliki cara tersendiri dalam menemukan solusi serta menghadapi setiap permasalahan umat. Sebagaimana yang ditulis oleh *Abudin Nata* dalam bukunya bahwa tujuan diturunkannya Al-Qur'an adalah meliputi tiga aspek, yaitu aspek *syariat*, ibadah serta *aqidah*. Selain dari tiga aspek tersebut didalam Al-Qur'an juga terdapat peringatan, konsekuensi, hukuman, kisah-kisah sejarah serta ibrah daripada kisah-kisah tersebut.² Oleh karena itu penulis mengambil tema Kisah nabi musa dan nabi khidir as. dalam Qs. Al-Kahfi ayat 60-82 perspektif tafsir As-Sya'rawi, yaitu didasarkan pada 2 alasan yaitu:

Pertama, ayat-ayat yang menceritakan kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir ini banyak sekali memuat nilai-nilai akhlak menuntut ilmu, terutama dalam hubungan guru dan murid yang sangat menentukan manfaat tidaknya suatu ilmu, membawa berkah atau tidaknya suatu ilmu itu bergantung pada hubungan sikap, akhlak dan sopan santun hubungan anantara guru dan murid itu sendiri. Walaupun secara tidak sadar di era *modern* ini banyak sekali kalangan-kalangan yang menganggapnya remeh dan bahkan sering kali yang menyepelkannya, Padahal hal tersebut merupakan hal yang pokok dalam proses mendapatkan suatu ilmu agar bermanfaat dan membawa berkah bagi pemiliknya atau dari pihak lain.

² Abuddin Nata, *Al-Qur'an Dan Hadits* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993). Hal. 27.

Hal tersebut dicontohkan pada kisah nabi musa dan nabi khidir as yang dilatar belakangi oleh sebuah teguran Allah Swt. terhadap kesombongan nabi Musa as. Diceritakan pada saat Nabi Musa bertauiyah kepada masyarakat, terdapat seseorang yang mengacungkan tangan kepadanya seraya bertanya “Apakah ada seseorang yang lebih pintar didunia ini selain dirinya” lalu nabi tersentak kaget sehingga menjawabnya dengan spontan bahwa tidak ada orang lain yang lebih pintar melebihi dia. Maka turunlah wahyu Allah Swt. kepada Nabi Musa sebagai peringatan akan kesombongannya yaitu QS.Al-Kahfi ayat 60-82.³ Ayat tersebut menjelaskan pengetahuan terhadap nabi Musa as bahwa ada manusia yang lebih pintar darinya yaitu nabi Khidir as. Alhasil berkat petunjuk Allah Swt akhirnya nabi Musa bertemu dengan nabi Khidir dan hendak belajar dengan Nabi Khidir as. namun karena nabi Musa tidak memenuhi syarat dari Nabi Khidir sehingga berkeinginan untuk belajar dengan nabi Khidir kandas di tengah jalan.⁴

Kedua, pemikiran asy Syarawi dan penyampaian dakwahnya yang mudah diterima terutama dalam menjelaskan adab menuntut ilmu yang dikaitkan dengan penafsirannya dalam *Qs. Al Kahfi*. Beliau berusaha untuk memperlihatkan sisi indah cara berdialog seorang guru dengan muridnya yang di jelaskan dalam kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir yang terdapat dalam *Qs. Al Kahfi ayat 60-82*. Penafsiran karya asy-Sya’rawi dalam tema ini belum pernah ada yang meneliti, padahal beliau merupakan tokoh yang terkenal sebagai pendakwah Islam, tercatat dalam sejarah sebagai salah satu *pendekar Mufassir*, orang yang pertama kali

³ Muhammad Mutawalli Al-Sya’rawi, *Al-Kahfi Gua-Gua Misterius*, Terj. Tajuddin (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1994).51

menafsiri Al-Qur'an di televisi secara lisan dengan paripurna, dan orang yang menghadirkan tafsir *ar-Razi*, tafsir *at-Thabari*, tafsir *al-Qurthubi*, tafsir *Ibnu Katsir* dan lain-lain dengan mudah, yang mampu dicerna dengan baik oleh ulama dan orang awam. Selain itu beliau adalah mufassir kontemporer ternama. Orang-orang menggelarnya dengan Imam *Du'at*, panglimanya para pendakwah, karena kemampuannya untuk menjelaskan berbagai permasalahan agama dengan sangat mudah dan ringkas. Tafsir asy-Sya'rawi sengaja ditulis dalam gaya pidato yang ringan sehingga mudah dipahami semua kalangan termasuk muridnya sendiri. Namun sayangnya dalam sekian lama ini belum ada yang meneliti tafsir tersebut, disini peneliti ingin mencoba meneliti tafsir ini dengan motivasi bahwa masih banyak nilai-nilai akhlak yang tersembunyi serta diharapkan bisa bermanfaat bagi pembacanya⁵.

Dalam Islam, seorang penuntut ilmu tidak hanya sebatas mencari ilmu tanpa disertai dengan hal yang lebih fundamental dari menuntut ilmu itu sendiri. Hal itu adalah adab dan akhlak. Adab dan akhlak dalam Islam sangat utama dalam proses berilmu. Dengan adab, *ahlul ilmi* dapat beramal dengan ilmunya, ilmu sebagai petunjuk baginya untuk beramal dan akhlak adalah buah dari kesuksesannya dalam menuntut ilmu.. Bahkan ulama dahulu, lebih lama belajar adab dan akhlak dibanding ilmu. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa adab dan akhlak lebih utama daripada ilmu tanpa adanya adab dan akhlak⁶. Berdasarkan permasalahan diatas maka penulis akan meneliti tentang Nilai-Nilai Akhlak Menuntut Ilmu dalam Qs.

⁵ Abdul Hamid, *Pengantar Studi al-Qur'an* (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), hal. 28

⁶ <http://iqt.unida.gontor.ac.id/konsep-adab-dalam-menuntut-ilmu-dalam-al-quran/>

al-Kahfi ayat 60-82 dengan menggunakan studi tafsir asy-Sya'rawi terhadap Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir.

B. Permasalahan Penelitian

1. Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

- a. Adanya krisis akhlak yang terjadi pada kalangan penuntut ilmu
- b. Mengupas tuntas makna nilai-nilai akhlak menuntut ilmu dibalik kisah Nabi Musa dan Nabi khidir serta kandungan kisah, kandungan nilai yang dicantumkan dalam Qs.al-Kahfi ayat 60-82 dalam tafsir asy-Sya'rawi.

2. Pembatasan Masalah

Pada dasarnya isi kandungan surah al-Kahfi ayat 60-82 mengandung berbagai pesan moral dan banyak mufassir yang menafsirkannya. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti membatasi masalah pada nilai-nilai akhlak menuntut ilmu terhadap kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam perspektif tafsir asy-Sya'rawi

3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identitas dan pembatasan masalah di atas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

- a. Bagaimana kandungan atau deskripsi kisah dalam Qs. al-Kahfi ayat 60-82 dalam Tafsir Asy Sya'rawi ?

- b. Bagaimana kandungan nilai-nilai akhlak dalam hubungan guru dan murid perspektif Asy Sya'rawi?

C. Penegasan Istilah

Dalam pembahasan permasalahan penelitian ini, perlu penegasan beberapa kata kunci yang pengertian dan pembatasannya perlu dijelaskan, diantaranya sebagai berikut :

1. Nilai-nilai akhlak menuntut ilmu dalam pembahasan ini merupakan modal yang paling utama yang harus dimiliki oleh seorang penuntut ilmu. Ilmu tanpa akhlak tidak akan bermanfaat, dan ilmu yang tidak disertai jiwa yang bersih dan suci akan menjadi hujjah keburukan atas pemiliknya pada hari kiamat. Namun, akhir-akhir ini banyak kita rasakan bahwa para penuntut ilmu tidak memperoleh manfaat dari apa yang telah mereka pelajari, maka dari itu pembelajaran nilai-nilai akhlak kali ini sangat perlu untuk diteliti ⁷.
2. Penelitian kali ini peneliti tertarik untuk mengaitkan tema tersebut dengan Qs. al-Kahfi ayat 60-82 berisi kisah perjalanan Nabi Musa yang berguru pada Nabi Khidir tentang perjalanan orang yang lebih tua belajar kepada orang yang lebih muda. Bagaimanakah cara seorang penuntut ilmu dalam menjalin hubungan yang baik terhadap seorang guru dan juga sebaliknya. Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir

⁷ Arham Junaidi Firman, et al., *Studi al-Qur'an (Teori dan Aplikasinya dalam Penafsiran Ayat Pendidikan)* (Yogyakarta: Dandra Kreatif, 2018), hal.184

dapat dijadikan pelajaran yang sangat berharga terutama bagi para penuntut ilmu di era sekarang ini⁸

3. Tafsir as-Sya'rawi disini hadir untuk membantu menjawab permasalahan yang kerap terjadi. Tafsir ini merupakan tafsir kontemporer yang dikarang oleh Syekh Mutawalli as-Sya'rawi, yaitu salah satu tafsir yang juga dirujuk oleh para pengkaji al-Qur'an, karena selain bahasanya yang mudah, penjelasannya rasional dan merespon perkembangan zaman, namun sayangnya dalam tema ini belum pernah ada yang meneliti. Jadi, peneliti sangat tertarik untuk menelitinya, selain bisa menjawab persoalan di era modern juga bisa untuk menambah keilmuan yang baru.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian harus sesuai dengan judul dan rumusan masalah yang dipakai oleh peneliti. Tujuan penelitian adalah pernyataan mengenai apa yang hendak dicapai. Tujuan penelitian dicantumkan dengan maksud agar kita maupun pihak lain yang membaca laporan penelitian dapat mengetahui dengan pasti apa tujuan penelitian sesungguhnya⁹

Adapun tujuan penelitian disini adalah :

1. Mengetahui kandungan atau deskripsi kisah di Qur'an Surah al Kahfi ayat 60-82 dalam Tafsir asy Sya'rawi.
2. Mengetahui kandungan nilai-nilai akhlak dalam hubungan guru dan murid perspektif asy Sya'rawi

⁸ Ichwan Fauzi, *Etika Muslim*, (tt, Wisdom Since Sea,tt), hal.17

⁹⁹ Husaini Usman, Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara , Cet.III , 2017), hal.57

E. Manfaat Penelitian

Tidak jauh berbeda dengan tujuan penelitian, manfaat penelitian tidak hanya dirasakan oleh peneliti saja, namun oleh siapapun yang membacanya. Artinya manfaat tersebut dapat berguna bagi kelembagaan ataupun bidang keilmuan yang ditekuni. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis, secara umum karya ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmiah tentang penafsiran surah al-Kahfi di tinjau dari segi pengidentifikasiannya. Seperti menjadi modal utama dalam mewujudkan cita-cita hidup, menjadi bekal yang baik dalam menyelesaikan masalah dan tantangan yang dihadapi dalam hidup. Lebih mendekatkan diri dengan Tuhan karena agama pun harus dengan ilmu.
2. Manfaat Praktis, hasil penelitian ini mampu meningkatkan pemahaman bagi pembaca, bagaimana memahami ayat-ayat al-Qur'an. Terutama pada surah al-Kahfi dalam Tafsir as Sya'rawi dan sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan Gelar Sarjana Agama Fakultas Syariah Ushuludin dan Dakawah khususnya program jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir di Institut Agama Islam Nahdhotul Ulama (IAINU) Kebumen.
3. Dalam aspek agama dan sosial diharapkan hasil penelitian ini mampu memberikan pembelajaran dan pedoman kepada para pembaca

mengenai pentingnya nilai-nilai akhlak menuntut ilmu agar bisa bermanfaat membawa berkah di dunia maupun akhirat.

F. Tinjauan Pustaka

Kajian dan penelitian tentang akhlak yang kaitanya dengan al-Qur'an telah banyak dilakukan, bahkan beberapa karya ilmiah atau buku-buku yang relevan dengan permasalahan yang dikaji dan telah memberikan kontribusi yang lebih signifikan dalam rangka mengkaji dan memahami nilai-nilai akhlak khususnya dalam hal menuntut ilmu, sehingga akal memberikan pemahaman yang lebih komperhensif. Penulis telah menelaah beberapa referensi yang berkaitan dengan nilai-nilai akhlak dalam menuntut ilmu. Berdasarkan hasil penelusuran kepustakaan yang telah penulis lakukan terkait judul "Nilai-Nilai Akhlak Menuntut Ilmu Dalam Qs. Al-Kahfi ayat 60-82 (Study Tafsir Asy-Syarawi terhadap Kisah nabi Musa dan nabi Khidir)" belum ditemukan ada yang meneliti atau mengkaji maupun menulis baik dalam bentuk skripsi, tesis maupun Desertasi di Institut Agama Islam Nahdlotul Ulama Kebumen, Namun terdapat penelitian yang terkait diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Faizin, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada Tahun 2019 yang berjudul "Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir dalam Qs. Al-Kahfi 60-82 perspektif kitab Tafsir Ibnu Arabi "Skripsi ini ditulis menggunakan metode *analitis descriptif* dan juga metode *analitis eksplanasi*, adapun penelitian ini bersifat *library reseach*, karena data-data yang diperoleh berasal dari

kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok atau rumusan masalah. Persamaan dari skripsi ini yaitu sama-sama menggunakan *librari resech*, sedangkan perbedaannya yaitu pada jenis tafsir, mufasir serta pokok pembahasannya¹⁰.

2. Skripsi yang ditulis oleh Kahfiati Nahfrida Rohmah yang berjudul “Nilai Etika Pendidikan Islam Dalam Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir (Kajian Tafsir *Qs. al-Kahfi* ayat 60-82 dalam Tafsir *al-Wasith*). Tafsir ini ditulis dengan menggunakan jenis penelitian ke pustakaan (*Librari Research*) karena data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berasal dari bahan pustaka. Persamaanya sama-sama menggunakan *library reseach* dan membahas kisah dan surah yang sama yaitu kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir, sedangkan . Perbedaannya skripsi ini menggunakan tafsir *al wasith* dan peneliti menggunakan tafsir *asy-Sya’rawi*.¹¹
3. Skripsi yang ditulis oleh Anisa panggabean yang berjudul “Penafsiran Muhamad Mutawalli as-Syarawi tentang Homo Seksual (Kajian Tematik) “ skripsi ini ditulis menggunakan metode *decriptif analitis*, penelitian ini bersifat *library research*, karena data-data yang diperoleh berasal dari kajian teks atau buku-buku yang relevan dengan pokok atau rumusn masalah. Persamaan sama-sama membahas penafsiran as Sya’rawi, perbedaan skripsi ini yaitu pada pembahasan

¹⁰ Faizin Muhammad ,” *kisah nabi musa dan nabi khidir dalam Qs al kahfi ayat 62-80 perspektif tafsir ibn arabi*), Skripsi UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta . 2019

¹¹ Rohmah Nahfrida Kahfiati ”*Nilai Etika Pendidikan Islam dalam Kisah Nabi Musa dan Nabi Khidir (Kajian Tafsir Qs. Al Kahfi ayat 60-82 dalam Tafsir Al Wasith)* “ IAIN Ponorogo, 2021

tema yang berbeda, jika dalam skripsi ini membahas tentang homoseksual sedangkan penelitian skripsi ini membahas akhlak menuntut ilmu.¹²

G. Kerangka Teori

Kerangka teori adalah kajian uraian dalam kajian pustaka yang diarahkan untuk menyusun kerangka atau konsep yang akan digunakan dalam penelitian.¹³ Dalam sebuah penelitian ilmiah, kerangka teori sangat diperlukan sebagai jalan keluar untuk membantu memecahkan dan mengidentifikasi masalah yang hendak diteliti, selain itu kerangka teori juga dipakai untuk memperlihatkan ukuran-ukuran atau kriteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan sesuatu.¹⁴

Dalam penelitian ini membahas Nilai-nilai Akhlak Menuntut Ilmu dalam salah satu kisah yang tertulis dalam Al-Qur'an yaitu kisah Nabi Musa dan Khidir. Pendekatan yang digunakan yaitu dengan pendekatan secara *normatif descriptif*, sedangkan teori yang dipakai adalah yaitu teori *kualitatif*. Penulis dalam teori tersebut berpedoman pada kitab *Tafsir As Sya'rawi* yang ditulis oleh Syekh Muhamad Mutawalli As Sya'rawi. Maka dalam hal ini akan dibahas secara rinci mengenai pelajaran yang dapat diambil dari setiap kisahnya. Kisah dalam Al-Qur'an bukanlah dongeng semacam fiksi sebagaimana dalam buku-buku cerita biasanya, sehingga banyak manfaat

¹² Panggabean Anisa, " *Penafsiran Muhammad Mutawalli as Syarawi tentang Homoseksual (Kajian Tematik)* ", Skripsi UIN Sumatera Utara medan 2019

¹³ Muh. Achid Nurseha dkk. " *Pedoman Penulisan Skripsi Fakultas Syariah Ushuludin dan Dakwah* " (Kebumen : Fakultas Syariah Ushuludin dan Dakwah: 2022)

¹⁴ Sandu Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015).42.

yang tersirat dalam setiap kisahnya. Fokus dalam penelitian ini yaitu pada konflik yang terjadi dalam kisah tersebut, sehingga penulis harus meminjam teori sosiologi sebagai teori penunjang dalam menemukan jalan keluar pada penelitian. Dalam hal ini penulis menggunakan teori konflik yang diambil dari buku *Peg Pickering* dengan judul *Kiat Menangani Konflik, How To Manage Konflik*. Dalam teori tersebut akan dibahas secara rinci mengenai dasar konflik, jenis-jenis konflik, identifikasi tahapan konflik, dampak adanya konflik serta solusi dalam menghadapi konflik¹⁵

H. Metode Penelitian

Suatu penelitian dapat dikatakan penelitian ilmiah apabila mengikuti metode ilmiah (*scientific method*), metode merupakan proses langkah-langkah yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan khusus tentang objek kajian. Adapun beberapa metodologi yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini :

1. Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena data yang diperoleh berupa dokumentasi keperustakaan (*library research*) yaitu dengan melakukan pencarian terhadap sumber-sumber literatur dan informasi, baik itu jurnal maupun e-book. Setelah data terkumpul peneliti melakukan olah data untuk mendapatkan jawaban dari masalah pokok yang diajukan tanpa harus terjun langsung ke lapangan.

2. Pendekatan Penelitian

¹⁵ Sulaman Aimei, “ Memahami Teori Kostruksi Sosial Peter L. Beger” Jurnal Society Vol.VI, No.1, UNI 2016

Pendekatan yang digunakan penulis adalah tafsir *normatif deskriptif*. Pendekatan tersebut digunakan dalam rangka menjelaskan dan mendeskripsikan ayat-ayat Al Qur'an khususnya Q.s *Al Kahfi* ayat 60-82 yang terdapat dalam Tafsir as-Sya'rawi yang membahas tentang kisah nabi musa dan nabi khidir dalam perjalanannya mencari ilmu. *Normatif* artinya memberikan penjelasan terhadap ayat-ayat yang mengandung arti dan maksud dari konsep akhlak dalam menuntut ilmu yang terdapat di kisah nabi musa dan nabi khidir terutama dalam perspektif tafsirnya *As Sya'rawi*. Sedangkan *deskriptif* yaitu memberikan gambaran umum tentang maksud dari ayat-ayat tentang nilai-nilai akhlak menuntut ilmu.

3. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan desain (jenis atau corak) yaitu *al adabi ijtima'i dan ijaz'i*.

4. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penulisan kali ini terdapat dalam dua sumber diantaranya :

a. Sumber Primer

Jenis data primer yaitu data yang utama yang berhubungan dan diperoleh secara langsung dari objek penelitian, sumber data primer adalah sumber data yang dapat memberikan informasi secara langsung. Adapun sumber primernya yaitu buku tafsir karya asy-Sya'rawi.

b. Sumber Sekunder

Sumber ini adalah data yang materinya tidak secara tidak langsung berhubungan dengan permasalahan yang diteliti. Data ini berfungsi sebagai penyempurna data primer. Data sekunder berisi tentang tulisan-tulisan yang berkaitan dengan materi pokok yang dikaji. Adapun data-data tersebut dapat diperoleh dari buku-buku, artikel, majalah maupun media lain yang mendukung. Adapun sumber sekundernya antara lain Biografi as-Sya'rawi, Ilmu Akhlak, ,Kitab *Adabul Talimul muta'alim* dll.

5. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini tergolong penelitian pustaka yang bersifat *kualitatif*, maka data yang digunakan dalam penelitian yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau manuskrip yang telah ada. Metode yang telah ada tersebut adalah metode dokumentasi. Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, artikel, surat kabar majalah dan sebagainya.

6. Teknik Analisis Data

Dalam analisis data penulis menggunakan teknik pendekatan *analisis deskriptif* yang meliputi dua jenis pendekatan, diantaranya sebagai berikut:

a. Pendekatan analisis isi (*Content Analsis*)

Pendekatan ini merupakan metode penyusunan dan penganalisaan data secara sistematis dan obyektif, Analisis terhadap arti dan kandungan yang ada pada keseluruhan penafsiran karya as Sya'rawi dalam rangka untuk menguraikan nilai-nilai akhlak menuntut ilmu yang terdapat dalam Qs al-Kahfi ayat 60-82. Metode ini merupakan cara yang dipakai untuk mendapat ilmu pengetahuan

ilmiah dengan mengadakan perincian terhadap objek yang diteliti, atau cara penggunaan suatu objek ilmiah tertentu dengan memilah-milah antara pengertian lain untuk memperoleh kejelasan.

b. Pendekatan Sosio-Historis

Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan pemikiran asy-Sya'rawi untuk melihat seberapa jauh pengaruh tingkat Sosio-Kultural dalam membentuk cara pandang asy-Sya'rawi terhadap realitas yang di hadapinya, cara pandang tersebut kemudian membentuk pola pikir (*mode thought*) asy-Sya'rawi sehingga mempengaruhi konstruksi pemikirannya dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an.

I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ialah membahas tentang rancangan sistematika pembahasan yang berisi logika struktur bab dalam skripsi. Berdasarkan ketentuan tersebut struktur bab disini dapat ditentukan sebagai berikut :

Bab Pertama : Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian tinjauan pustaka, kerangka teori, jenis penelitian, pendekatan penelitian, desain penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua : Berisi penjelasan gambaran umum yang membahas Nilai-nilai akhlak menuntut ilmu yang terdapat dalam al-Qur'an dan Hadist yang meliputi : Pengertian nilai-nilai akhlak, Faktor yang mempengaruhi nilai-nilai akhlak, Konsep nilai-nilai akhlak, dan Nilai-nilai Akhlak Menuntut Ilmu. Hal

ini penting sebagai penjelasan lebih lanjut atas pandangannya mengenai kajian nilai-nilai akhlak menuntut ilmu sebagaimana dijelaskan dalam judul penelitian penulis.

Bab tiga : Membahas tokoh mufassir beserta kitab tafsirnya yaitu Muhammad Mutawalli asy-Sya'rawi dengan kitab tafsir Sya'rawi yang meliputi: Biografi asy Sya'rawi, Pendidikan asy Sya'rawi, Latar belakang Pemikiran asy Sya'rawi, Mengenal Tafsir Sya'rawi, yang meliputi Sistematika Penafsiran, Metode Penafsiran, Corak Penafsiran, Karakteristik Tafsir, asy-Syarawi dalam Pandangan Para Pakar, .

Bab empat : Berisikan tentang inti penelitian yang membahas tentang Nilai-nilai akhlak menuntut ilmu dalam Penafsiran asy Syarawi dalam Qs. al-Kahfi yang meliputi, Nabi Musa bertemu dengan Nabi Khidir, Nabi Khidir Membocorkan Perahu, Nabi Khidir Membunuh Seorang Pemuda, Nabi Khidir Membetulkan dinding Rumah, dan Hikmah-hikmah dari perbuatan Nabi Khidir .

Bab lima : Merupakan Bab yang terakhir ialah Bab Penutup yang berisikan tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan disini berisikan intisari dari bab satu sampai bab empat. Sedangkan saran berisikan kritikan dan kekurangan yang dirasakan peneliti, untuk dijadikan masukan dalam rangka perbaikan pada masa mendatang.